

ABSTRAK

Latar Belakang : Diabetes melitus (DM) adalah penyakit kronis tidak menular dengan angka kematian yang tinggi secara global. Salah satu permasalahan dalam pengobatan DM adalah rendahnya tingkat pengetahuan pasien yang dapat berdampak pada ketidaktepatan penggunaan obat dan menurunkan efektivitas terapi. Pelayanan Informasi Obat (PIO) oleh apoteker berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan pasien mengenai penyakit dan penggunaan obatnya sehingga mendukung keberhasilan pengobatan.

Tujuan : Mengetahui kualitas PIO, mengetahui tingkat pengetahuan pasien DM tipe 2, dan mengetahui hubungan antara kualitas PIO dengan tingkat pengetahuan pasien DM di Puskesmas Kecamatan Semarang Tengah dan Semarang Utara.

Metode : Penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Pengambilan sampel dilakukan secara *proportional sampling* sebanyak 91 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil : Kualitas PIO di Puskesmas Kecamatan Semarang Tengah dan Semarang Utara tergolong kategori baik (86,81%) dan kurang baik (13,19%). Tingkat pengetahuan pasien DM tipe 2 tergolong baik (85,71%) dan kurang baik (14,29%). Terdapat hubungan antara kualitas PIO dengan tingkat pengetahuan pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Semarang Tengah dan Semarang Utara dengan nilai *p-value* <0,001.

Kesimpulan : Terdapat hubungan antara kualitas PIO dengan tingkat pengetahuan pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Semarang Tengah dan Semarang Utara.

Kata Kunci : *diabetes melitus, pelayanan informasi obat, tingkat pengetahuan*

ABSTRACT

Background: Diabetes mellitus (DM) is a chronic non-communicable disease with a high global mortality rate. One of the key challenges in managing DM is patients' limited knowledge, which can lead to improper medication use and reduced treatment effectiveness. Drug Information Services (DIS) provided by pharmacists play an important role in improving patients' understanding of their condition and medications, thereby supporting better treatment outcomes.

Objective: This study aims to assess the quality of Drug Information Services, determine the level of knowledge among patients with type 2 DM, and examine the relationship between DIS quality and patients' knowledge levels at primary health centers in Central and North Semarang.

Methods: This was an analytical observational study using a cross-sectional design. A total of 91 respondents were selected through proportional sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using Chi-square test.

Results: The quality of Drug Information Services at the primary health centers in Central and North Semarang was categorized as good (86,81%) and less satisfactory (13,19%). The level of knowledge among patients with type 2 DM was also categorized as good (85,71%) and low (14,29%). A significant relationship was found between quality of DIS and patients' knowledge levels (p-value <0,001).

Conclusion: There is a significant between the quality of Drug Information Services and the level of knowledge among patients with type 2 DM at primary health centers in Central and North Semarang.

Keywords: *diabetes mellitus, drug information service, knowledge level*